



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

# PETUNJUK TEKNIS

## PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) BERBASIS VIDEO

Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI**

**PETUNJUK TEKNIS  
PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN PEMBELAJARAN BIPA  
BERBASIS VIDEO**

**PUSAT PENGUATAN DAN PEMBERDAYAAN BAHASA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
2022**

**PETUNJUK TEKNIS  
PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN PEMBELAJARAN  
BIPA  
BERBASIS VIDEO**

**Pengarah  
E. Aminudin Aziz**

**Penanggung Jawab  
Iwa Lukmana**

**Penyelia  
Iyus Yusuf**

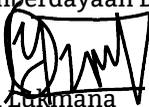
**Penyusun  
Anggota KKLP BIPA  
Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa**

## **KATA PENGANTAR**

### **Kepala Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa**

Tugas dan fungsi penyebaran bahasa negara dan peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional merupakan salah satu misi Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tugas dan fungsi itu dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dalam lingkup diplomasi kebahasaan. Agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria substansial dan administratif untuk mewujudkan tata kelola organisasi yang baik, Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Pengayaan Pembelajaran BIPA Berbasis Video disusun dan diterbitkan dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan. Juknis tersebut berlaku sebagai acuan dan panduan teknis pengembangan bahan pengayaan pembelajaran BIPA yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa. Juknis tersebut selanjutnya akan dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan regulasi dan kebijakan di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Bogor, Januari 2023  
Kepala Pusat Penguatan dan  
Pemberdayaan Bahasa



Iwa Lukmana  
NIP 196611271993031002

## DAFTAR ISI

A.	Latar Belakang.....	1
B.	Dasar Hukum .....	2
C.	Tujuan.....	2
D.	Tempat dan Waktu .....	3
E.	Pelaksana .....	3
F.	Pembiayaan .....	3
G.	Lain-lain .....	3
<b>A.</b>	<b>Ketentuan Umum.....</b>	<b>5</b>
1.	Aspek Isi dan Media Pembelajaran .....	5
2.	Sasaran Pengguna.....	5
3.	Tema, Topik, dan Subtopik .....	6
a.	Tema .....	6
b.	Topik .....	6
c.	Subtopik.....	6
<b>B.</b>	<b>Ketentuan Khusus.....</b>	<b>8</b>
1.	Durasi .....	8
2.	Struktur Isi .....	8
3.	Isi Pembuka .....	9
4.	Isi Teks.....	9
5.	Isi Kosakata dan Ungkapan.....	10
6.	Isi Latihan .....	10
7.	Isi Penutup.....	10
8.	Pengisi Video.....	10
9.	Produksi Video.....	10



## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai regulator, koordinator, dan fasilitator dalam mewujudkan salah satu amanat Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004, yaitu peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Upaya yang dilakukan dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, di antaranya, menyediakan fasilitasi teknis pendukung pembelajaran BIPA, seperti bahan ajar BIPA.

Beragam jenis bahan ajar dalam versi digital, cetak, beserta alih wahananya telah dikembangkan. Akan tetapi, bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut belum cukup memenuhi kebutuhan para pengajar dan pemelajar BIPA yang memiliki beragam tujuan dan latar belakang dalam mempelajari bahasa Indonesia. Selain itu, sejalan dengan rancangan peta jalan program penginternasionalan bahasa Indonesia dengan pendekatan *Lingua Franca Plus*, maka perlu disusun bahan pembelajaran dan pengayaan BIPA dengan memasukkan dimensi lain sebagai kontennya. Dimensi itu, misalnya pariwisata.

Sehubungan dengan hal itu, dalam rangka memperkaya bahan dan sumber belajar bagi warga dunia yang ingin mempelajari bahasa Indonesia dilaksanakan kegiatan pengembangan bahan pengayaan BIPA berbasis video dan bermuatan lokal.

## B. Dasar Hukum

Dasar hukum pengembangan bahan pengayaan pembelajaran BIPA bermuatan lokal berbasis video ini adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia
3. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022
7. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 388/O/2021 tentang Rincian Tugas Unit Kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

## C. Tujuan

Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk menyediakan bahan fasilitasi teknis berupa bahan pendukung pembelajaran BIPA. Sementara itu, tujuan khusus kegiatan ini adalah menghasilkan minimal 10 video pembelajaran BIPA yang mengandung keistimewaan dan keunggulan setiap provinsi di Indonesia yang mudah dipelajari secara mandiri oleh warga negara asing dan/atau dapat dimanfaatkan oleh pengajar BIPA sebagai bahan pembelajaran di kelas BIPA.

#### D. Tempat dan Waktu

Pengembangan bahan pengayaan pembelajaran BIPA ini dilaksanakan oleh unit pelayanan teknis (UPT) di seluruh Indonesia di provinsi masing-masing pada tahun 2023 sesuai dengan lini masa berikut.

Kegiatan	Bulan										
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Analisis kebutuhan	■	■									
Desain			■	■							
Pengembangan					■	■	■				
Publikasi								■	■	■	
Evaluasi								■	■	■	■

Dalam setiap tahapan tersebut anggota KKLK BIPA di UPT masing-masing perlu mendampingi Duta Bahasa dalam pembuatan video pembelajaran agar kualitas isi setiap video yang dihasilkan dapat sesuai dengan standar, baik dari segi substansi maupun penyajian.

#### E. Pelaksana

Pengembangan bahan pengayaan ini dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan ikatan duta bahasa provinsi masing-masing.

#### F. Pembiayaan

Biaya pengembangan bahan pengayaan pembelajaran BIPA bermuatan lokal berbasis video dibebankan pada daftar isian pengeluaran anggaran (DIPA) satuan kerja masing-masing sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

#### G. Lain-lain

Unit pelaksana teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan ikatan duta bahasa di seluruh provinsi di Indonesia dapat berkoordinasi dengan Pusat Penguatan dan

Pemberdayaan Bahasa dalam hal teknis pengembangan bahan pengayaan BIPA bermuatan lokal berbasis video ini. Selanjutnya, Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa melakukan pembimbingan, monitoring, dan supervisi terhadap rangkaian proses pengembangan video pembelajaran bahan pengayaan BIPA bermuatan lokal melalui Kelompok Kerja dan Layanan Profesional (KKLP) Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pembimbingan, monitoring, dan supervisi itu dilakukan oleh Tim Bersama yang terdiri atas Tim Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Tim Widyabasa yang ada pada Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa. Pembimbingan, monitoring, dan supervisi itu meliputi pendampingan, konsultasi pengembangan, dan pemanfaatan video pembelajaran BIPA.

## **Bab II**

### **Petunjuk Teknis**

#### **A. Ketentuan Umum**

##### **1. Aspek Isi dan Media Pembelajaran**

Dalam pengembangan bahan pengayaan pembelajaran BIPA bermuatan lokal berbasis video dipertimbangkan dua aspek utama, yaitu aspek isi dan aspek media pembelajaran. Aspek isi berkaitan dengan esensi pariwisata unggulan yang ada di provinsi masing-masing. Aspek media pembelajaran berkaitan dengan video sebagai suatu media pembelajaran dengan kaidah-kaidah tertentu. Video pembelajaran yang dikembangkan perlu mendukung pemahaman pemelajar BIPA terhadap materi kebahasaan (kosakata dan ungkapan). Dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2017 telah ditentukan jenis-jenis teks dan pengetahuan kebahasaan minimal yang harus dikuasai pemelajar BIPA pada setiap level. Selain itu, pengembangan bahan pengayaan pembelajaran BIPA berbasis video merupakan perwujudan rancangan Garis Besar Isi Media (GBIM) yang telah disusun sebelumnya sebagai bagian integral dari analisis kebutuhan. Oleh karena itu, video bahan pengayaan pembelajaran BIPA yang dikembangkan mengandung tiga komponen, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, dan informasi pendukung. Contoh Garis Besar Isi Media (GBIM) dapat dilihat pada lampiran petunjuk teknis ini.

##### **2. Sasaran Pengguna**

Sasaran pengguna setiap video ini adalah penutur bahasa asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia pada level BIPA 1, BIPA 2, BIPA 3, BIPA 4, atau BIPA 5.

### **3. Jumlah Video**

Video yang dihasilkan adalah minimal 10 video. Satu video hanya untuk satu level. Satu level dapat berjumlah 2-3 video, misalnya level BIPA 1 berjumlah 2 video, BIPA 2 berjumlah 2 video, BIPA 3 berjumlah 3 video, dan seterusnya.

### **4. Tema, Topik, dan Subtopik**

#### **a. Tema**

Tema bahan pengayaan pembelajaran BIPA bermuatan lokal tahun 2023 adalah warisan budaya takbenda di wilayah provinsi masing-masing.

#### **b. Topik**

Topik bahan pengayaan pembelajaran BIPA bermuatan lokal tahun 2023 adalah kekhasan lokal di provinsi masing-masing.

#### **c. Subtopik**

Satu video hanya mengandung satu subtopik dari kekhasan lokal di provinsi setempat, seperti makanan, pakaian, dan permainan tradisional. Subtopik bahan pengayaan pembelajaran BIPA bermuatan lokal dipilih sesuai dengan keberadaan dan kondisi warisan budaya di wilayah provinsi masing-masing. Dalam menentukan subtopik dari setiap objek pemajuan kebudayaan perlu dipertimbangkan sekurang-kurangnya hal-hal berikut.

##### **1) Kebijakan pemerintah**

Subtopik yang diprioritaskan oleh pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah sebagai destinasi wisata perlu dipertimbangkan untuk dipilih.

##### **2) Kesahihan**

Subtopik yang dipilih harus dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya di wilayah masing-masing, baik berdasarkan observasi, referensi, maupun testimoni dari pemangku kepentingan terkait.

### 3) Keaktualan

Subtopik yang dipilih secara faktual masih ada dan dikunjungi hingga saat ini dan berpotensi akan tetap ada serta terus berkembang pada masa yang akan datang.

### 4) Keberterimaan

Subtopik yang dipilih mengangkat nilai-nilai yang bersifat universal dan dapat berterima di semua kalangan masyarakat. Subtopik yang berpotensi menimbulkan konflik SARA, berpotensi menimbulkan pertentangan dengan paham tertentu, serta menunjukkan kekerasan dan tindakan asusila harus dihindari.

### 5) Pengakuan dunia internasional

Subtopik yang menjadi tujuan turis mancanegara perlu dipertimbangkan untuk dipilih.

### 6) Keberagaman

Subtopik yang dipilih perlu dipertimbangkan dari segi keberagaman yang berkaitan dengan kota asal/kabupaten.

Satu subtopik dapat dibahas dalam satu sampai dengan dua video untuk level yang berbeda. Yang membedakan adalah jenis teks dan materi kebahasaan yang disampaikan. Jenis teks dan materi kebahasaan disesuaikan dengan kompetensi yang ada di level masing-masing (SKL BIPA). Berikut adalah contoh apabila akan mengangkat satu subtopik dalam dua video dan level yang berbeda.

Identitas	Video 1	Video 2
Topik	Pengetahuan Tradisional	Pengetahuan Tradisional
Subtopik	Rendang	Rendang
Level	BIPA 1	BIPA 2
Jenis Teks	Deskripsi	Prosedur

Identitas	Video 1	Video 2
	(Mendeskripsikan rendang)	(Memberikan petunjuk cara memasak rendang)

## 5. Sumber

Salah satu sumber yang dapat dipertimbangkan untuk video ini adalah buku ajar BIPA pengayaan membaca bermuatan lokal *Sahabatku Indonesia* dengan tema warisan budaya takbenda. Buku tersebut disusun oleh anggota KKLP BIPA di UPT masing-masing.

### B. Ketentuan Khusus

#### 1. Durasi

Durasi keseluruhan video bahan pengayaan BIPA bermuatan lokal ialah 4—5 menit. Hal itu didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa materi dalam video pembelajaran akan lebih optimal diterima pemelajar jika disampaikan dalam durasi kurang dari 6 menit (Brama, C.J., *Effective Educational Videos*, 2015).

#### 2. Struktur Isi

Isi video dikembangkan secara kreatif dan menarik dengan mengacu pada GBIM yang telah disusun. Isi video dikembangkan secara kreatif dan menarik dengan mengacu pada GBIM yang telah disusun. Struktur isi video tersebut sebagai berikut.

##### a. Informasi isi

Disajikan informasi tertulis yang berisi logo, nama kementerian, nama unit utama, pelaksana (UPT dan Ikadubas), dan level pemelajar BIPA.

##### b. Pembuka

Video diawali dengan pembukaan oleh narator.

##### c. Dialog/monolog tentang subtopik

Subtopik disampaikan dalam bentuk monolog atau dialog sesuai dengan tujuan pembelajaran serta jenis teks.

d. Kosakata dan ungkapan

Kosakata dan ungkapan penting dibahas penggunaannya oleh narator.

e. Latihan

Latihan pemahaman terhadap isi subtopik disampaikan narator dan jawabannya dibahas narator. Bentuk latihan dalam satu video tidak harus sama dengan video lainnya.

f. Penutup

Video diakhiri dengan penutupan oleh narator.

g. Kredit

Tim pengembang dan pengisi video

### **3. Isi Pembuka**

Bagian awal video diisi oleh narator dengan menyampaikan, sekurang-kurangnya, hal-hal berikut.

a. Memberi salam dalam bahasa Indonesia, lalu bahasa daerah dan menyapa Sobat BIPA

b. Menyampaikan topik dan subtopik

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

d. Menyampaikan pengembang video (nama UPT, Badan Bahasa bekerja sama dengan ikatan duta bahasa provinsi)

e. Membangun konteks untuk memasuki subtopik

### **4. Isi Teks**

Isi teks disampaikan dalam bentuk dialog atau monolog dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Teks disampaikan dengan konteks yang sesuai dan alamiah.

b. Jenis teks disesuaikan dengan level kompetensi pemelajar BIPA.

c. Kompleksitas struktur kalimat, pilihan kata, dan kecepatan berbicara serta artikulasi disesuaikan dengan level pemelajar BIPA.

d. Struktur isi sesuai dengan jenis teks yang diajarkan.

- e. Informasi yang disampaikan didukung oleh visual yang jelas.
- f. Isi teks mengandung materi kebahasaan yang akan dibahas pada bagian kosakata dan ungkapan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **5. Isi Kosakata dan Ungkapan**

Pada bagian kosakata dan ungkapan narator menyampaikan hal-hal berikut.

- a. Kata dan ungkapan penting yang harus dikuasai
- b. Contoh penggunaan kata dan ungkapan dalam konteks lain
- c. Ajakan/pertanyaan/usulan bagi pemelajar untuk membuat contoh penggunaannya

## **6. Isi Latihan**

Latihan diberikan sebagai *self assessment* bagi pemelajar.

- a. Latihan disajikan secara kreatif dan interaktif.
- b. Isi latihan tidak banyak, cukup bertanya tentang isi teks dan kosakata serta ungkapan yang sudah dibahas.

## **7. Isi Penutup**

Narator, sekurang-kurangnya, menyampaikan hal-hal berikut dalam penutup.

- a. Memberi penegasan tentang topik dan materi yang sudah dipelajari
- b. Menyampaikan salam

## **8. Pengisi Video**

Pengisi video merupakan penutur jati bahasa Indonesia dengan logat yang netral. Hal itu dimaksudkan agar pemelajar BIPA terbiasa mendengarkan bahasa Indonesia yang disampaikan oleh penutur jati.

## **9. Produksi Video**

Video bahan pengayaan pembelajaran BIPA bermuatan lokal dikembangkan sesuai kaidah pengembangan media

pembelajaran berbasis video, yaitu dengan memperhatikan hasil analisis kebutuhan, GBIM, skenario, teknik pengambilan gambar, penyuntingan video, durasi, dan resolusi. Penjelasan tentang produksi video tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahap penting dalam pengembangan media pembelajaran. Dalam analisis kebutuhan, diidentifikasi kebutuhan pengembangan media pembelajaran, analisis standar kompetensi lulusan terkait pencapaian tujuan pembelajaran, karakteristik pemelajar BIPA, dan karakteristik materi berupa pengetahuan awal dan pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki. Hasil analisis kebutuhan itu menjadi dasar pengembangan video pembelajaran. Selain itu, dalam tahap analisis kebutuhan itu juga disusun Garis Besar Isi Media (GBIM).

b. GBIM

Garis Besar Isi Media (GBIM) merupakan ringkasan rancangan model pembelajaran berbasis media, misalnya video. GBIM sekurang-kurangnya memuat identifikasi kompetensi yang ingin dicapai, materi kebahasaan, tujuan pembelajaran atau indikator, kondisi, dan format video. Dalam penyusunan GBIM perlu diperhatikan bahwa indikator yang akan dicapai harus terukur dan spesifik. Hal itu dapat dilakukan dengan memperhatikan kata kerja operasional (KKO) revisi taksonomi Bloom dalam perumusan indikator. Selain itu, penetapan materi yang akan disajikan harus mendukung pencapaian tujuan video pembelajaran itu. Dalam GBIM juga dicantumkan referensi yang mendukung penyajian materi pembelajaran itu melalui media video.

### c. Skenario

Dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video perlu ada gambaran jelas visualisasi subyek, obyek, aktivitas, dan latar. Gambaran jelas itu tertuang dalam naskah skenario. Penyusunan naskah skenario perlu memperhatikan bahwa subyek (peran yang dijabarkan) dalam naskah berkaitan dengan sasaran pemelajar BIPA sebagai pribadi. Misalnya, peran mahasiswa, pelajar, turis, dan sebagainya.

Kaidah perancangan video pembelajaran harus merujuk pada tujuan bahwa video pembelajaran sebaiknya bisa masuk dalam memori jangka panjang pemelajar. Tujuan itu dicapai melalui proses *signalling*, *segmenting*, *weeding*, dan *matching modality*. Contohnya, penggunaan kata kunci yang menekankan elemen penting dalam video, penggunaan warna atau simbol yang menunjukkan pengorganisasian dan hubungan antarmateri yang disampaikan, durasi yang pendek, pengurangan penggunaan musik latar yang tidak perlu, dan pengurangan latar yang kompleks.

Naskah skenario yang merupakan dokumen kerja untuk memproduksi video harus disusun secara detail dengan format dan istilah-istilah baku sehingga mudah dipahami oleh pihak yang terlibat dalam produksi video. Uraian dalam naskah harus membuat setiap pihak yang terlibat dan membacanya dapat memvisualisasikan video itu. Naskah pengembangan bahan pengayaan BIPA berbasis video menggunakan format naskah dua kolom yang memuat komponen audio dan visual (contoh format terlampir). Komponen visual memuat sekurang-kurangnya komposisi pengambilan gambar (*medium shot*, *long shot*, *close up*, dan sebagainya), aksi yang dilakukan pelaku, pernak-pernik yang digunakan, grafis (foto, animasi, dan sebagainya), dan

keterangan latar waktu serta tempat pengambilan video. Komponen audio sekurang-kurangnya memuat informasi komponen suara yang mendukung visual, seperti teks narasi, dialog, musik, efek suara, dan aspek audio lainnya.

Dalam hal narasi, perlu diperhatikan bahwa narasi tidak menceritakan apa yang tampak di layar kecuali untuk menginterpretasikan, memperjelas, atau menekankan hal yang penting.

d. Teknik Pengambilan Gambar

Dalam hal pengambilan gambar video pengembangan bahan pengayaan BIPA ini, perlu diperhatikan bahwa visual yang disajikan harus bervariasi dan diambil dari sudut pengambilan yang berbeda-beda. Hal itu dimaksudkan agar pemelajar tidak bosan. Teknik pengambilan gambar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan visualisasi. Berikut panduan teknik pengambilan gambar yang dapat digunakan dalam pengembangan bahan pengayaan BIPA berbasis video.

1) *Establishing Shot (ES)/Bird view*

Gambar diambil dari atas sehingga terlihat seperti pandangan mata seekor burung. Teknik itu digunakan untuk membangun pengetahuan awal tentang latar tempat khususnya tempat wisata. Gambar dapat diambil menggunakan alat *drone*.

2) *Long Shot (LS)*

Pengambilan gambar dilakukan dari jarak jauh, tetapi tidak sejauh ES. Teknik itu digunakan untuk penekanan terhadap latar tempat dalam satu adegan.

3) *Medium Shot (MS)*

Teknik pengambilan gambar MS digunakan untuk menampilkan pemeran yang lebih dari satu orang. Gambar diambil dari pinggang ke atas. Teknik itu dapat digunakan untuk memvisualisasikan dua pemeran yang saling berhadapan dan berinteraksi, misalnya berdialog, bersalaman, dan sebagainya.

#### 4) *Over the Shoulder (OS)*

Teknik pengambilan gambar untuk mengambil gambar pemeran melalui pundak pemeran yang lain. Teknik itu digunakan ketika para pemeran bersemuka. Teknik itu dapat digunakan sebagai variasi MS dalam mengambil gambar dialog. Misalnya, untuk dialog beberapa detik menggunakan teknik pengambilan gambar MS dan bertransisi ke teknik OS.

#### 5) *Close Up (CU)*

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dari jarak dekat. Teknik itu digunakan untuk memperlihatkan detail obyek atau mengarahkan penonton pada elemen yang dipentingkan. Selain itu, teknik itu juga dapat digunakan untuk memperlihatkan mimik pemeran.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar video bahan pengayaan BIPA meliputi pencahayaan, kestabilan gambar, dan prinsip berkesinambungan. Kaitannya dengan pencahayaan, keseimbangan pencahayaan (*white balance*) harus diatur pada setiap perpindahan lokasi atau pergantian sumber pencahayaan. Terkait hal itu, jika pengambilan gambar dilakukan di luar ruangan maka perlu dipastikan posisi pengambilan gambar dilakukan di depan pencahayaan. Gambar yang diambil harus stabil. Tripod dan alat bantu lainnya dapat digunakan untuk membuat kamera tidak bergerak di luar yang diinginkan. Selain itu, pengambilan gambar video bahan pengayaan BIPA bermuatan lokal menggunakan prinsip berkesinambungan. Prinsip itu dimaksudkan untuk menghasilkan video dengan urutan yang jelas dan logis. Video harus membentuk suatu urutan sehingga dapat bercerita. Selain itu, prinsip berkesinambungan juga memperhatikan ciri bahwa pengambilan video dipersiapkan sedemikian rupa dengan kualitas yang baik agar siap diproses lebih lanjut dalam penyuntingan video. Penyiapan itu sekurang-kurangnya meliputi variasi pengambilan

gambar, kelengkapan gambar, dan durasi tiap *shot*. Prinsip pengambilan gambar berkesinambungan juga memiliki aspek lain, yaitu arah layar. Misalnya, jika subyek terlihat berhadapan atau berjalan pada arah tertentu pada gambar pertama, maka pada gambar berikutnya pemeran itu harus berhadapan atau berjalan pada arah yang sama. Orientasi, lintasan gerak, atau suatu tindakan harus terjaga untuk memelihara kesinambungan dan alur yang logis.

e. Penyuntingan Video

Dalam pengembangan bahan pengayaan BIPA berbasis video, penyuntingan video dilakukan untuk mengontrol mutu video yang dihasilkan. Maksudnya, unsur video yang tidak diperlukan harus dibuang untuk menjaga durasi keseluruhan. Selain itu, dalam penyuntingan video juga dilakukan penambahan efek dan transisi untuk memperindah tampilan video. Dalam penyuntingan video, harus pula dilakukan penyuntingan audio. Hal itu dilakukan untuk menyeimbangkan audio vokal antarpemeran serta membuang suara yang mengganggu (*background noise*, bisa berupa suara *hiss*, dan sebagainya). Penyuntingan video bahan pengayaan BIPA dilakukan dengan teknik nonlinear. Penyuntingan itu dapat dilakukan dengan perangkat lunak apapun.

f. Resolusi

Video bahan pengayaan BIPA bermuatan lokal yang dihasilkan harus memiliki resolusi video 720p ke atas (resolusi HD atau HD *ready*) dengan rasio 16:9. Dengan rasio tersebut, resolusi minimal video adalah 1280 x 720 piksel. Hal itu bertujuan agar video yang dihasilkan dapat ditonton maksimal baik jika diputar secara luring melalui perangkat pemutar video maupun diunggah dan diputar secara daring melalui platform berbagi video.

### **Bab III**

#### **Penutup**

Petunjuk Teknis: Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Bahan Pengayaan Pembelajaran BIPA Berbasis Video dan Bermuatan Lokal ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan bagi balai dan kantor bahasa sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di daerah, Ikatan Duta Bahasa (Ikadubas), serta pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pengembangan bahan pengayaan pembelajaran BIPA berbasis video dan bermuatan lokal. Dalam penggunaan anggaran pengembangan juga harus memperhatikan ketentuan peraturan yang berlaku. Ketentuan lain yang belum diatur dalam Pedoman ini akan diatur lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan.

## Lampiran

Lampiran 1

Contoh Garis Besar Isi Media (GBIM) Pengembangan Media Pembelajaran BIPA berbasis Video



**GARIS BESAR ISI MEDIA (GBIM)  
PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BIPA  
BERBASIS VIDEO DAN BERMUATAN LOKAL  
PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)**

**PUSAT PENGUATAN DAN PEMBERDAYAAN BAHASA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
2023**

**Garis Besar Isi Media (GBIM)**  
**Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)**

Tingkat : BIPA 1

Standar Kompetensi :

Memahami dan menggunakan ungkapan konteks perkenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sangat kooperatif.

Unit Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Lulusan	Materi Pokok	Media	Sumber
Mendengarkan	2.2 Mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian	2.2.3 Mengidentifikasi hasil dengarkan yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas sehari-hari.	Ungkapan untuk menunjukkan lokasi atau posisi dengan menggunakan kata <i>ada</i>	Video	1. Permen dikbud Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA
Berbicara	3.2 Mampu mengungkapkan dan bertanya jawab tentang arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian	3.2.2 Menggunakan kata dan frasa yang berkaitan dengan arah dalam bentuk kalimat sederhana secara lisan.			
Menguasai penggunaan tata	6.10 Menguasai pengetahuan	6.10.1 Menggunakan posisi dan lokasi: <i>di</i>			

Unit Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Lulusan	Materi Pokok	Media	Sumber
bahasa dan kosa kata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan.	tentang penggunaan posisi dan lokasi.	<i>atas, di bawah, di kanan, di kiri, di antara, di tengah, di luar, di dalam, di pojok/di sudut dengan tepat.</i>			

Lampiran 2

Contoh Format Naskah Dua Kolom

Pengembangan Media Pembelajaran BIPA berbasis Video

**NASKAH PRODUKSI  
PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BIPA  
BERBASIS VIDEO DAN BERMUATAN LOKAL  
PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)**

**PUSAT PENGUATAN DAN PEMBERDAYAAN BAHASA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI  
2023**

**NASKAH PRODUKSI**  
**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN**  
**BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)**

<b>PROGRAM</b>	:	BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
TOPIK	:	Lokasi
JUDUL	:	Poli Umum Ada di Lantai Dua
EPISODE	:	3
SASARAN (TINGKAT)	:	BIPA 1
MATERI POKOK	:	Ungkapan untuk menunjukkan lokasi atau posisi dengan menggunakan kata <i>ada</i>
KOMPETENSI DASAR	:	2.2 Mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian 3.2 Mampu mengungkapkan dan bertanya jawab tentang arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian 6.10 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan posisi dan lokasi.
INDIKATOR	:	Setelah menonton video ini, pemelajar dapat: mengidentifikasi hal yang berkaitan dengan arah dan lokasi serta menggunakan kata dan frasa yang berkaitan dengan kesehatan.
PENULIS NASKAH	:	Ferry Yun Kurniawan, S.Pd.
DURASI	:	4 MENIT 50 DETIK

SCENE	VIDEO	AUDIO	DURASI
	<b>BUMPER IN</b> - Opening Program Siaran BIPA - Logo Kemendikbud	Musik Pembuka	5"
1	<b>1. INT - GREEN SCREEN - LATAR BELAKANG GAMBAR SUASANA PASAR</b> <b>TEXT</b> <b>MS - PRESENTER</b> - NAMA PRESENTER - NAMA PROGRAM  <b>DISSOLVE</b>	<b>PRESENTER:</b> HALO SOBAT BIPA, KITA BERJUMPA LAGI DALAM SIARAN BIPA "SAHABATKU INDONESIA". TOPIK KITA KALI INI ADALAH LOKASI. KALI INI KITA AKAN BELAJAR BAGAIMANA MENGGUNAKAN UNGKAPAN SEDERHANA UNTUK MENUNJUKKAN LOKASI ATAU POSISI DALAM BAHASA INDONESIA. MARI SOBAT BIPA SIMAK VIDEO BERIKUT.	15"
2	<b>2. INT-KLINIK- PAGI</b>	BACKSOUND SUARA AKTIVITAS YANG BIASA TERDENGAR DI KLINIK	5"

SCENE	VIDEO	AUDIO	DURASI
	<p><b>LS - KEVIN BERJALAN MENUJU PETUGAS PENDAFTARAN DI KLINIK</b></p> <p><b>MS- KEVIN</b> KEVIN MENDATANGI LOKET PENDAFTARAN</p>	<p><b>AUDIO FADE OUT</b></p>	
3	<p><b>3. INT- KLINIK- PAGI</b></p> <p><b>OS-KEVIN DAN PETUGAS PENDAFTARAN DI KLINIK</b></p> <p><b>KEVIN BERTANYA KEPADA PETUGAS PENDAFTARAN DI KLINIK</b></p>	<p><b>KEVIN:</b> "MAAF, BU. POLI UMUM ADA DI MANA?"</p> <p><b>PETUGAS :</b> "POLI UMUM ADA DI LANTAI DUA, PAK"</p> <p><b>KEVIN:</b> "TANGGA ADA DI MANA?"</p> <p><b>PETUGAS:</b> "TANGGA ADA DI SEBELAH KIRI SELASAR. BAPAK LURUS SAJA KE SANA KEMUDIAN"</p>	30"

SCENE	VIDEO	AUDIO	DURASI
	<p><b>PETUGAS MENUNJUKKAN LOKASI TANGGA UNTUK NAIK KE LANTAI DUA</b></p>	<p>BELOK KIRI” (<i>menunjukkan lokasi tangga dengan gestur tangan</i>)</p> <p><b>KEVIN:</b> “BAIK. TERIMA KASIH, BU.”</p>	
4	<p><b>4. INT-PAGI</b></p> <p>Narator dengan latar belakang bebas</p>	<p><b>NARATOR:</b> Setelah kita mendengarkan percakapan, saya akan memberikan ungkapan dan kosakata yang berhubungan dengan topik hari ini. Saya akan mengucapkannya secara perlahan. Anda dapat mengulanginya setelah saya.</p> <p><b>TEMPO PELAN:</b> <i>poli umum</i> ada di mana <i>Poli umum ada di mana?</i> lantai dua</p>	45”

SCENE	VIDEO	AUDIO	DURASI
		<i>Poli umum ada di lantai dua.</i>	
7	<b>PENJELASAN MATERI</b>	<p><b>NARATOR:</b>            Dalam percakapan Anda mendengar ungkapan <i>Poli umum ada di lantai dua</i>. Dalam ungkapan itu terdapat kata <i>ada</i> yang diikuti preposisi <i>di</i>, yaitu <i>ada di</i>. Ungkapan itu dapat digunakan untuk menunjukkan lokasi atau posisi sesuatu, seperti lokasi sebuah ruangan. Misalnya, <i>Poli umum ada di lantai dua</i>.</p>	45"
8	<b>PENGANTAR CONTOH DIALOG LAIN</b>	<p><b>PRESENTER:</b>            Mari dengarkan contoh lain ungkapan untuk menunjukkan lokasi ruangan.</p>	10"
9	<b>DIALOG 2</b>	<p><b>KEVIN (PASIEAN: LAKI-LAKI)</b>  <i>Poli umum ada di mana?</i></p> <p><b>PETUGAS KLINIK (PEREMPUAN)</b>  <i>Poli umum ada di sebelah kiri tangga.</i></p>	10"

SCENE	VIDEO	AUDIO	DURASI
10	<b>DIALOG 3</b>	<p><b>KEVIN (PASIEEN: LAKI-LAKI)</b>  <i>Poli umum ada di mana?</i></p> <p><b>PETUGAS KLINIK (PEREMPUAN)</b>  <i>Poli umum ada di belakang lift.</i></p>	10"
11	<b>MATERI TAMBAHAN</b>	<p><b>NARATOR:</b>            Dalam masa pandemi COVID-19 pemerintah Indonesia menganjurkan untuk menjaga jarak sekitar dua meter dari orang lain. Selain itu, jumlah orang dalam satu lift dibatasi, maksimal, empat orang. Ayo, jaga jarak dan selalu patuhi protokol kesehatan.</p>	30"
12	<p><b>PENUTUP</b></p> <p><b>BUMPER OUT</b></p> <p><b>LOGO KEMDIKBUD</b></p>	<p><b>PRESENTER:</b>            Sobat BIPA, demikianlah "Sahabatku Indonesia" kali ini dengan topik Lokasi. Semoga edisi kali ini bermanfaat bagi Anda yang ingin lebih mengenal bahasa Indonesia. Kita akan berjumpa lagi dengan topik yang berbeda. Terima kasih atas perhatian Anda. Sampai berjumpa.</p>	30"

SCENE	VIDEO	AUDIO	DURASI
		MUSIK PENUTUP	